BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indriantoro dan Supomo, 2012: 12) .

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan PT Kartika Panca Jaya yang terletak di Jalan Arif Rahman Hakim 228B, Kecamatan Sidokumpul, Kabupaten Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012; 92) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan kontrak PT Kartika Panca Jaya, yakni sejumlah 215 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Indriantoro dan Supomo; 2012; 92). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*. menurut (Indriantoro

dan Supomo; 2012; 94) *Purposive Sampling* adalah pengambilan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden yang dimaksud adalah:

1. Karyawan staf dan admin PT Kartika Panca Jaya
2. Kayawan telah bekerja lebih dari satu tahun

Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan melihat tabel krejie dengan penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 1%,5% dan 10%. Menurut Sugiyono (2013;86) menyatakan bahwa jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, jika populasi 215 orang dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan adalah 134 responden sebagaimana penentuan jumlah sampel dari populasi terlampir.

Berdasarkan rumus penentuan sampel di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 134 sampel.

3.4. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

   Variabel Independen terdiri dari:

   X1 : Lingkungan Kerja

   X2 : Komitmen

   X3 : Motivasi

   X4 : Kepuasan kerja

2. Variabel Dependen ,yaitu disimbolkan dengan huruf Y, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Disiplin (Y).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1. Variabel Independen (X)

1. Lingkungan Kerja (X1)

   Variabel pertama dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja yang selanjutnya disebut X1. Lingkungan kerja adalah pernyataan responden terhadap sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Indikator dari variabel lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

   a. Suasana kerja
   b. Hubungan dengan rekan kerja
   c. Hubungan dengan atasan
   d. Fasilitas yang disediakan

2. Komitmen (X2)

   Komitmen adalah pernyataan responden terhadap tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja terhadap tujuan perusahaan dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam perusahaan tersebut. Indikator dari variabel komitmen adalah sebagai berikut:

   a. *Affective commitment*
   b. *Continuance commitment*
   c. *Normative commitment*

3. Motivasi (X3)

Motivasi pada dasarnya adalah pernyataan responden terkait dorongan dari luar agar mau melaksanakan sesuatu. Adapun indikator dari variabel motivasi adalah:

a. Kebutuhan berprestasi
b. Kebutuhan afiliasi
c. Kebutuhan akan kekuasaan

4. Kepuasan Kerja (X4)

Kepuasan kerja adalah pernyataan responden terhadap rasa kepuasan terkait dengan pekerjaan. Adapun indikator dari variabel kepuasan kerja adalah:

a. Kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan
b. Kepuasan terhadap rekan kerja
c. Kepuasan terhadap atasan

3.4.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang terikat dan bergantung terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini, varaibel dependen (Y) adalah disiplin. Indikator dari variabel disiplin menurut Hasibuan (2013; 194) adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap peraturan yang ada.
2. Penggunaan waktu secara efektif.
3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan.
4. Tingkat absensi.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data ini diperoleh dilapangan dalam bentuk kuisioner. Data primer ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada karyawan PT Kartika Panca Jaya.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data merupakan data primer yaitu data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari karyawan PT Kartika Panca Jaya.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan dianalisis dari hasil survey/penelitian langsung melalui kuesioner adalah menggunakan skala Likert. Menurut Ghozali (2013:101) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pernyataan atau pertanyaan. Berikut adalah rincian bobot skala likert dalam penelitian ini:

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju
2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Netral
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013; 108).

Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi *(pearson correlation)* adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Ghozali (2013; 109)

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan

cronbach's alpha. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,7 (Ghozali, 2013; 57).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali (2013; 111) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

3.8.1. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013; 116) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-l (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test). Hipotesis yang diuji:

H0 : Tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$dL \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - du \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$du < d < 4 - du$

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013;103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi < 0,10 atau VIF > 10 maka dikatakan terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi > 0,10 atau VIF < 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. (Ghozali, 2013:112).

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013;137) Uji Glesjer bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2013;138) Uji glesjer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan residual pada persamaan regresi liner berganda.
2. Mengabsoultkan nilai residual.
3. Melakukan pengujian atas nilai residual yang telah diabsolutkan tersebut.

Adapun kriteria uji Glesjer menurut Ghozali (2013;143) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas > 5% (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas < 5% (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Apabila data dari setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametris Ghozali (2013; 111)

Ghozali (2013;111) mengatakan bahwa sebelum pengujian multivariate dilakukan, pengujian asumsi normalitas data perlu dilakukan.

Untuk pengujian normalitas adalah dengan menggunakan alat uji one-sample Kolmogorov Smirnov Test, dengan kriteria uji (Santoso, 2010;141),

Membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov menghitung dengan Kolmogorov-Smirnov tabel, dengan ketentuan:

1. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung < Kolmogorov-Smirnov tabel maka data berdistribusi normal
2. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung > Kolmogorov-Smirnov tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2013; 124) regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh beberapa variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 3X3 + e}$$

Keterangan :

Y	: Disiplin
α	: Intersep model (konstanta)
β	: Koefisien regresi masing-masing variabel
X1	: Lingkungan Kerja
X2	: Komitmen
X3	: Motivasi
X4	: Kepuasan Kerja
e	: Error (variabel pengganggu)

3.10. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0

sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untukmodel regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013; 117).

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji Hipotesis Parsial

Pemguji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (lingkungan kerja, komitmen, motivasi, dan kepuasan kerja) secara parsial terhadap variabel dependen (disiplin). Menurut Ghozali (2013; 122) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Ho : $b1\ b2\ b3\ b4 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan Kerja (X1), Komitmen (X2, Motivasi (X3), Kepuasan kerja (X4) terhadap variabel terikat (Y).

   Ha : $b1\ b2\ b3\ b4 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan kerja (X1), Komitmen (X2), Motivasi (X3), dan Kepuasan kerja (X4) terhadap variabel terikat (Y).
2. Menentukan besarnya t hitung yaitu dengan bantuan program SPSS.
3. Menentukan nilai signifikansi masing-masing variabel.
   a. Jika nilai signifikansi < α 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Jika nilai signifikansi > α (0.05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variable bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).